

**PKM PARENTING EDUCATION BERBASIS *THERAPLAY* BAGI ORANGTUA SISWA  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 1 SOWAN LOR**

Hamidaturrohmah<sup>1</sup>, Santi Andriyani<sup>2</sup>, Rizki Ailulia<sup>3</sup>, Reizal Muhaimin<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: hamida@unisnu.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: santi@unisnu.ac.id.

<sup>3</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: rizki.ailulia31@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: reizalmuhaimin020@gmail.com

**ABSTRACT**

*This service activity aims to provide insight humanist care for parents in assisting children with special needs. The partner of this PKM program is SDN 1 Sowan Lor Kedung Jepara which has 27 students with special needs. The method PKM program includes several stages, namely: socialization, training, mentoring and evaluation (sustainable). The results PKM show that partners understand the material of parenting education. At the socialization stage, parents actively ask questions and share related to the child's condition. In the training stage, partners also play an active practicing therapy which includes the engagement, nurture, structure, challenge. These four dimensions as a means of building bonding with children. Furthermore, the mentoring is carried out for parents in filling out the guidance book for parents. The evaluation is carried out through the distribution questionnaires using google forms to see the success of partners. This PKM provides benefits for parents in increasing the literacy humanist parenting insights in children so that their potential develops properly.*

**Keywords:** Children with Special Needs, Parents, Parenting Education, Parenting, Therapy

**ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengasuhan humanis bagi orangtua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. Mitra program PKM ini adalah SDN 1 Sowan Lor Kedung Jepara yang memiliki siswa berkebutuhan khusus sebanyak 27. Adapun metode pelaksanaan PKM ini meliputi beberapa tahap yaitu: tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi (keberlanjutan). Hasil PKM ini menunjukkan bahwa mitra memahami materi kegiatan parenting education. Pada tahap sosialisasi orangtua aktif bertanya dan sharing terkait kondisi anak. Pada tahap pelatihan, mitra mempraktikkan model therapy yang meliputi dimensi engagement (ketertarikan), dimensi nurture (kasih sayang), dimensi structure (struktur), dimensi challenge (tantangan). Keempat dimensi ini sebagai sarana membangun bonding dengan anak. Selanjutnya dilakukan tahap pendampingan orangtua dalam mengisi guidance book for parent. Tahap evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan google form guna melihat keberhasilan mitra. PKM ini memberikan manfaat bagi orangtua dalam menambah literasi wawasan pengasuhan yang humanis pada anak agar potensinya berkembang dengan baik.*

**Kata kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus, Orangtua, Parenting Education, Pengasuhan, Therapy

## PENDAHULUAN

Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup tinggi di berbagai wilayah Indonesia termasuk di daerah Kabupaten Jepara. Berdasarkan data dari rincian populasi anak penyandang disabilitas tahun 2018 yang diterbitkan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Jepara memiliki jumlah anak berkebutuhan khusus yang cukup banyak, yakni sekitar 1051 anak. Tingginya angka anak berkebutuhan khusus ini tentunya penting untuk menjadi perhatian bersama agar anak-anak ini tetap bisa mendapatkan layanan pendidikan layak di sekolah. Sebagaimana diatur dalam Permendiknas Tahun 2009 nomor 70 yang menyatakan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya di sekolah inklusi (Kemendiknas, 2009)

Di Jepara sendiri akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus masih sangat terbatas. Hanya ada 1 SLB dan 5 SD Inklusi, padahal di setiap kecamatan terdapat anak berkebutuhan khusus. Hal ini menyebabkan jumlah anak berkebutuhan khusus yang masuk ke sekolah tersebut tidakimbang dengan SDM guru yang ada. Sehingga membutuhkan kerjasama serta pelibatan orangtua dalam proses pendampingan anak di rumah agar perkembangannya bisa tercapai dengan optimal. Pelibatan orangtua dalam program pendidikan secara legal formal diatur dalam permendikbud nomor 30 tahun 2017 yang menyatakan bahwa pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan adalah hal penting dan strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Adanya pelibatan keluarga dalam pendidikan dapat meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak serta membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Sejalan dengan hasil penelitian Natsir menyatakan bahwa terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua dalam mendampingi anak dapat membantu tercapainya kualitas pendidikan pada anak (Fatah Natsir et al., 2018). Kerjasama ini sulit terjalin manakala belum adanya pemahaman orangtua terhadap peran yang harus dilakukan dalam mengasuh anak sesuai kondisinya. Sementara tugas pengasuhan anak berkebutuhan khusus cukup berat karena orangtua atau pengasuh tidak sekedar melayani melainkan juga melakukan penanganan. Menurut Triani Orangtua anak berkebutuhan khusus diharapkan menjalankan peran-peran berikut: 1) perencana pengasuhan, yang menetapkan tujuan pengasuhan terutama terkait masa depan anak, 2) pendamping (guru) dalam membantu dan mengarahkan tercapainya tujuan layanan penanganan anak yang mampu menerima realita dan menyesuaikan diri dengan kehadiran anak, 3) sumber data yang lengkap mengenai diri anak dan kebutuhan anak dalam usaha intervensi perilaku anak, dan 4) sebagai pengambil keputusan terkait perlakuan (*treatment*) yang akan diberikan kepada anaknya (Hidayati, 2019). Peran ini sangat berat jika orangtua minim pengetahuan dan tidak paham dalam mengakses informasi pengasuhan secara baik. Perlu adanya edukasi bagi orangtua anak berkebutuhan khusus dalam memberikan pemahaman pengasuhan yang tepat.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi pada orangtua anak berkebutuhan khusus adalah melakukan kegiatan parenting education yang bermakna serta adanya pendampingan dalam metode pengasuhan humanis di rumah. Orangtua hebat mampu mengantarkan anak pada optimalisasi potensi (Sufa, 2022). Untuk itu, pengabdian masyarakat ini, dipilih sekolah mitra yang merupakan lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar penyelenggara program inklusi. Dari hasil survey lapangan dan diskusi dengan Kasi SD Disdikpora Jepara serta Kepala Sekolah SD Inklusi di Kabupaten Jepara, maka terpilih 1 sekolah mitra yaitu: SD Negeri 1 Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sebagai penyelenggara sekolah inklusi yang memiliki jumlah anak berkebutuhan khusus cukup banyak daripada sekolah dasar inklusi lainnya yaitu ada 27 siswa. Sehingga membutuhkan bantuan berwujud ide dan gagasan inovatif dalam mengimplementasikan praktik baik pendampingan dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus istimewa dalam melakukan sinergitas program bersama orangtua di rumah.

Kegiatan PKM ini dilakukan secara kolaborasi dengan dua mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pengasuhan humanis bagi orangtua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus serta terwujudnya persepsi yang sama dalam pemberian intervensi sehingga orangtua mampu dengan mudah diajak kerjasama oleh guru yang mendampingi anaknya di sekolah dasar inklusi. Hal ini sejalan dengan hasil riset Fadjryana yang menunjukkan bahwa program parenting education memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi orangtua tentang sugesti positif pada anak (Fadjryana Fitroh & Rizki Tiara, 2021). Sugesti positif yang diberikan orangtua pada anak berkebutuhan khusus akan memberikan kekuatan tersendiri pada anak sehingga dapat memudahkan dalam proses pendampingan belajar.

Pengabdian ini dikemas dalam bentuk parenting education berbasis *theraplay*. Dimana model *theraplay* ini merupakan intervensi psikologis untuk membangun, meningkatkan, memperbaiki, dan memulihkan relasi antara orangtua dan anak melalui kegiatan bermain yang intim, penuh sentuhan, dan menyenangkan (Astrid, 2020). Orangtua juga nantinya diberikan contoh penerapan beragam jenis *theraplay* yang bisa dilakukan di rumah guna membangun *bonding* dengan anak. Selain itu, pendampingan dalam pembuatan program pengasuhan sesuai kondisi anak juga dilakukan dalam pengabdian ini. Sehingga ramuan kegiatan PKM ini dapat menjadi langkah solutif dalam menjawab permasalahan di sekolah mitra sehingga pendampingan di sekolah dan pengasuhan di rumah bisa berjalan sinergi dan humanis (Hamidaturrohmah, 2020). Sedangkan ketidaksinergian program pengasuhan di sekolah dan di rumah akan berdampak pada lamanya optimalisasi pencapaian perkembangan anak berkebutuhan khusus. Bahkan diperparah sampai pada kondisi kemunduran perkembangan anak. Inilah yang kemudian menjadi sangat urgen untuk segera dilakukan pendampingan bagi sekolah inklusi yang memiliki permasalahan seperti di SDN 1 Sowan Lor.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan program PKM ini meliputi 4 tahapan yaitu: (1) sosialisasi, (2) pelatihan, (3) pendampingan dan (4) evaluasi (keberlanjutan). Tahap pertama dimulai dengan sosialisasi dimana tim memberikan motivasi dan kekuatan pada orangtua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus di rumah. Tim juga akan menjelaskan materi parenting secara bertahap. Setiap selesai pemaparan materi akan ada sesi tanya jawab. Setelah itu, dilakukan *alpha zone* bersama untuk menuju materi selanjutnya. Di akhir sesi setiap orangtua melakukan identifikasi tumbuh kembang anaknya masing-masing. Dalam kegiatan sosialisasi juga ada sesi *sharing* bersama yang juga diikuti guru pembimbing khusus di sekolah. Dalam tahap ini mitra akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan menyediakan ruang serta sarana pendukung kegiatan parenting education.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan terkait cara penerapan pola asuh humanis model *theraplay* pada anak berkebutuhan khusus di rumah. Tim akan memberikan materi dengan cara mendemonstrasikan beberapa contoh *theraplay* yang bisa dilakukan orangtua di rumah dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. Dalam tahapan ini mitra akan berperan aktif dalam menyimak dan melakukan kegiatan praktik. Setelah itu tim akan memberikan sugesti positif pada orangtua untuk bisa memberikan *support system* dalam pemberian intervensi yang menarik dilakukan bersama anak. Setelah tahapan diatas terlaksana, dilanjutkan tahapan pendampingan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah mendampingi orangtua dalam proses pembuatan program pengasuhan humanis yang bisa diimplementasikan orangtua di rumah. Mitra dalam hal ini SDN 1 Sowan Lor akan berpartisipasi aktif membantu untuk mendorong orangtua merealisasikan program pengasuhan yang sudah disusun bersama. Orangtua akan melakukan kegiatan praktik pengasuhan dengan *theraplay* di rumah dan diamati oleh tim. Hasil praktik pengasuhan *theraplay* orangtua di rumah, dikirimkan bentuk video agar dapat dilakukan evaluasi dari kebermanfaatannya.

Tahap terakhir adalah evaluasi keberlanjutan program. Tim akan mengevaluasi solusi-solusi yang telah diupayakan apakah sudah mampu mengatasi permasalahan atau belum. Kegiatan ini dilakukan dengan cara FGD dan *sharing* bersama mitra serta analisis oleh tim. Kemudian tim akan melakukan penyebaran kuesioner menggunakan *google form* tentang pemahaman dan keberhasilan orangtua dalam membangun *bonding* dengan anak atau keberhasilan melakukan intervensi pendampingan pada anak di rumah. Tim bersama mitra akan mendiskusikan kelebihan dan kekurangan dari solusi yang diupayakan. Kemudian, hasil diskusi ini menjadi bahan analisis oleh tim. Setelah mengevaluasi program, selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut. Hasil evaluasi akan ditindaklanjuti dengan memberikan solusi ketika masih dijumpai permasalahan yang belum tuntas. Apabila permasalahan sudah tuntas, maka tim akan melakukan pelaporan dan pemenuhan target luaran-luaran dari program pengabdian ini. Kegiatan evaluasi keberlanjutan akan dilakukan oleh tim dosen yang terlibat dalam PKM parenting education ini.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 8 bulan mulai bulan Mei – Desember 2022. Adapun mitra pengabdian ini adalah SDN 1 Sowan Lor. Sedangkan subjek sasaran dalam pengabdian ini adalah orangtua/wali murid siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Sowan Lor Kedung Jepara. Selain itu guru pembimbing khusus di sekolah mitra juga akan turut berpartisipasi mengikuti kegiatan parenting education. Keikutsertaan ini guna memberikan penguatan komitmen untuk bersama membangun sekolah inklusi yang humanis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim pelaksana PKM Parenting Education ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 dosen dan 2 mahasiswa dari prodi PGSD FTIK Unisnu Jepara, serta melibatkan guru kelas, guru pendamping khusus dan orangtua siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Sowan Lor. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 8 bulan. Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, Tim PKM berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru. Kegiatan PKM ini meliputi observasi dan wawancara untuk analisis kebutuhan mitra, tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi program.

*Pertama*, kegiatan observasi di sekolah mitra dan wawancara kepada kepala sekolah serta guru pendamping khusus terkait kebutuhan mitra dalam meningkatkan kemajuan program sekolah inklusi. Kegiatan ini dilakukan di awal tepatnya bulan Mei 2022 dengan ditemukannya beberapa permasalahan yang terjadi di SDN 1 Sowan Lor meliputi aspek manajemen peserta didik (siswa berkebutuhan khusus), aspek orangtua siswa berkebutuhan khusus, SDM sekolah, proses pendampingan dan pembelajaran inklusi, dan sarana prasarana. Dari semua aspek tersebut diambil prioritas permasalahan mitra yaitu tidak ada sinergitas program di sekolah dan di rumah dalam pemberian intervensi anak berkebutuhan khusus dan orangtua belum memahami pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus karena terbatasnya literasi pengasuhan, hanya pasrah dengan pihak sekolah tanpa ada dukungan pengasuhan di rumah. Adapun solusi yang dilakukan adalah kegiatan PKM parenting education bagi orangtua siswa berkebutuhan khusus di sekolah mitra yang dilaksanakan pada tanggal 19-20 Agustus 2022 di SDN 1 Sowan Lor.

*Kedua*, tahap sosialisasi yang berlangsung pada hari Jum'at, 19 Agustus 2022 berjalan optimal karena para peserta sangat antusias dalam mengikuti sesi diskusi, sharing pengalaman bersama, dan tanya jawab mengenai kondisi siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan sosialisasi di SDN 1 Sowan Lor melibatkan 27 orangtua siswa berkebutuhan khusus dan 5 guru SDN 1 Sowan Lor. Kegiatan ini berlangsung dengan khidmat, respon positif dan open minded dari peserta terhadap materi yang disampaikan. Orangtua juga saling bertukar pengalaman dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus di rumah.



Gambar 3.1 Kegiatan Penyampaian Materi (Tahap Sosialisasi)

Ketiga, tahap pelatihan yang berlangsung pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022. Pada tahap ini orangtua berperan aktif dalam mempraktikkan model *theraplay* yang meliputi dimensi *engagement* (ketertarikan), dimensi *nurture* (kasih sayang), dimensi *structure* (struktur), dimensi *challenge* (tantangan). Keempat dimensi ini sebagai sarana membangun *bonding* orangtua dengan anak. Diantara model *theraplay* dari dimensi *engagement* (ketertarikan) yang dipraktikkan yaitu permainan *check-ups*, tepuk tangan, *hide and seek*. Sedangkan dari dimensi *nurture* (kasih sayang) seperti menyanyi bersama, *caring for hurts*, *decorate child*. Dari dimensi *structure* (struktur) seperti *cotton ball blow*, *mirroring*, *stack of hands*, *funny ways to cross the room*. Sementara untuk dimensi *challenge* (tantangan) seperti *measuring*, *cotton ball flights*, *basket toss*. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan PKM ini:



Gambar 3.2 Kegiatan Praktik Pelatihan Pengasuhan Berbasis *Theraplay*

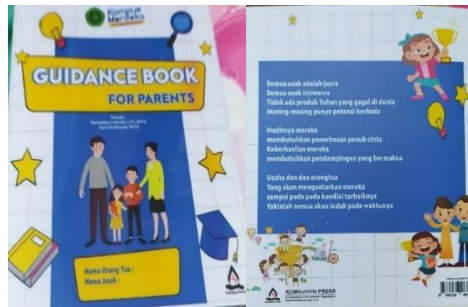
Tahap ketiga adalah pendampingan orangtua dalam menyusun implementasi pengasuhan humanis berdasarkan buku panduan *guidance book for parents*. Kegiatan pendampingan dimulai dari orangtua mendeskripsikan keistimewaan anak, menuliskan harapannya terhadap anak, menuliskan *special moment* bersama anak. Selanjutnya tim pengabdian memberikan wawasan literasi pengasuhan humanis dan memotivasi orangtua untuk melanjutkan program pengasuhan berdasarkan pada buku *guidance book for parents*. Setelah selesai menuliskan *special moment*, orangtua diminta melakukan

*selfassessment*, dan refleksi pengasuhan yang telah dilakukan. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari sabtu 20 Agustus 2022.



Gambar 3.3 Kegiatan Praktik Pendampingan *Theraplay*

Adapun bentuk *guidance book for parents* sebagai berikut:



Gambar 3.4 Bentuk *Guidance Book For Parents*

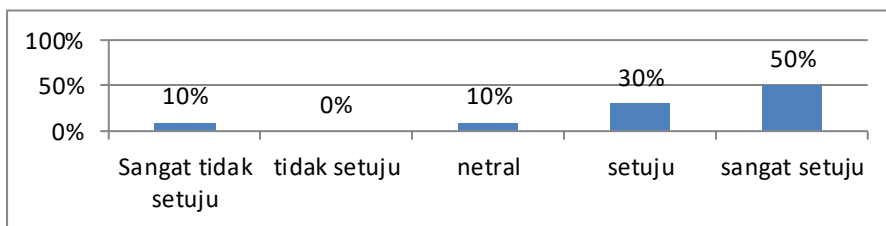
Beberapa faktor pendukung kegiatan ini antara lain: 1) pihak sekolah mendukung penuh dan totalitas penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana seperti tempat, proyektor, mic, dan sound system. 2) orangtua memiliki kemauan yang cukup besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai strategi pengasuhan anak berkebutuhan khusus. 3) guru pembimbing khusus di sekolah juga turut serta membantu selama penyelenggaraan kegiatan pengabdian berlangsung.

Setelah kegiatan pendampingan menyusun pengasuhan humanis dalam buku *guidance book for parents*, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap implementasi kegiatan. Evaluasi akan dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk memberikan masukan terhadap kualitas yang dihasilkan dari parenting education bagi orangtua dalam merencanakan dan mengimplementasikan pengasuhan humanis berbasis *theraplay*. Dengan demikian hasil kegiatan parenting education ini memberikan pemahaman bagi orangtua dalam mengimplementasikan pengasuhan yang humanis di rumah pada anaknya.

Selain itu, tim pengabdian akan terus berusaha memberi motivasi bagi orangtua dan juga guru untuk terus melakukan pengasuhan yang humanis pada anak berkebutuhan khusus serta menguatkan komitmen orangtua terkait kesediaannya bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mendampingi putra putrinya pada kondisi terbaiknya serta pencapaian potensi yang optimal sesuai kebutuhan anak. Berdasarkan

kuesioner yang dibagikan pada tahap evaluasi perolehan presentase ketercapaian dijelaskan sebagai berikut:

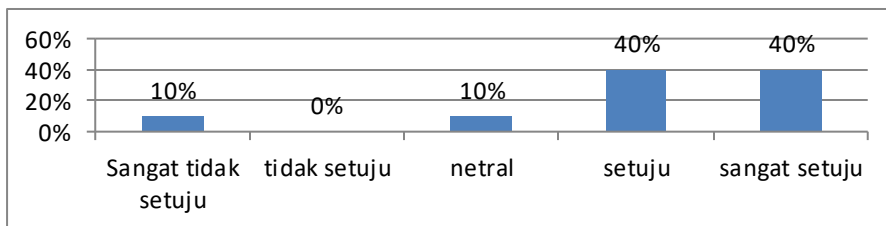
*Pertama*, aspek peningkatan skill pengetahuan pengasuhan yang didapat diperoleh hasil seperti pada diagram berikut:



Gambar 3.1 Presentase hasil peningkatan skill pengetahuan pengasuhan humanis bagi orangtua

Presentase skor jawaban berdasarkan pertanyaan pertama terkait pengetahuan pengasuhan humanis diperoleh presentase sebesar 50% sangat setuju, 30% setuju, 10% netral, dan 10% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pengasuhan humanis orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus cukup baik setelah adanya sharing bersama terkait karakteristik anak berkebutuhan khusus dan strategi kebersamai anak berkebutuhan khusus di rumah.

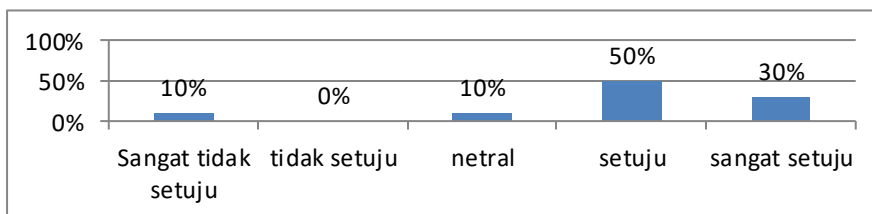
*Kedua*, aspek kebermanfaatan parenting bagi orangtua dalam memahami cara membangun bonding (kelekatan hubungan) dengan anak diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3.2 Presentase hasil kebermanfaatan parenting bagi orangtua

Presentase aspek kebermanfaatan parenting education bagi orangtua diperoleh hasil 40% setuju, 40% sangat setuju, 10% netral, dan 10% sangat tidak setuju. Hal ini bahwa parenting ini bermanfaat bagi orangtua anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh wawasan pengetahuan cara membangun bonding dengan anak. Diperkuat pula dengan hasil penelitian Pasyola yang menunjukkan bahwa optimisme orangtua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus berpengaruh pada kesejahteraan psikologis anak (Pasyola, 2021).

*Ketiga*, aspek pemahaman karakteristik orangtua terhadap anaknya diperoleh hasil seperti berikut:

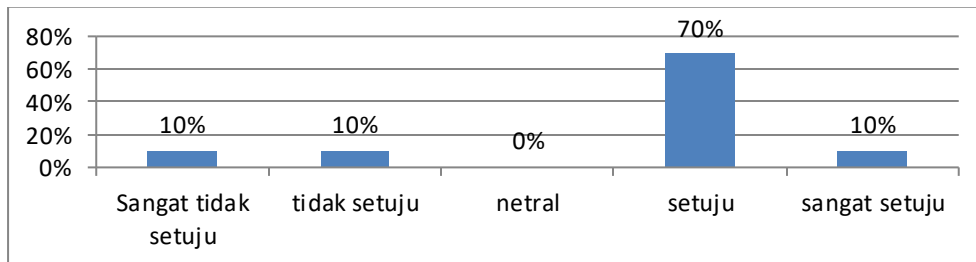


Gambar 3.3 Presentase hasil pemahaman karakteristik anak berkebutuhan khusus bagi orangtua



Pada aspek karakteristik anak diperoleh persentase sebesar 50% setuju, 30% sangat setuju, 10% netral, dan 10% sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan adanya pemahaman yang baik bagi orangtua terhadap karakteristik anaknya yang berkebutuhan khusus. Sejalan dengan hasil riset Fachrurrazi menyatakan bahwa parenting education memberikan pengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam mendeteksi anak berkebutuhan khusus sejak dini cukup baik (Fachrurrozi, 2019).

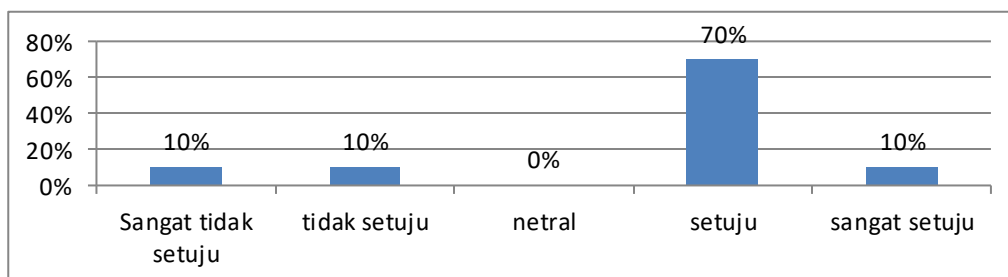
*Keempat*, aspek pemahaman strategi pendampingan orangtua bagi siswa berkebutuhan khusus dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3.4 Presentase hasil pemahaman strategi pendampingan bagi orangtua

Hasil aspek pemahaman strategi pendampingan belajar anak berkebutuhan khusus diperoleh persentase sebesar 70% setuju, 10% sangat setuju, 10% netral, dan 10% sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa orangtua cukup baik dalam memahami strategi pendampingan anak berkebutuhan khusus.

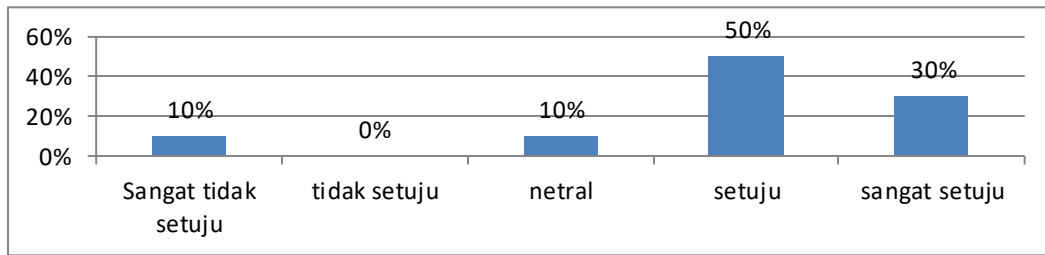
*Kelima*, aspek pemahaman strategi mengatasi anak tantrum diperoleh hasil seperti berikut:



Gambar 3.5 Presentase hasil pemahaman strategi mengatasi anak tantrum bagi orangtua

Untuk aspek strategi mengatasi anak tantrum diperoleh persentase sebesar 70% setuju, 10% sangat setuju, 10% netral, dan 10% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua cukup memahami materi terkait cara mengatasi anak ketika tantrum.

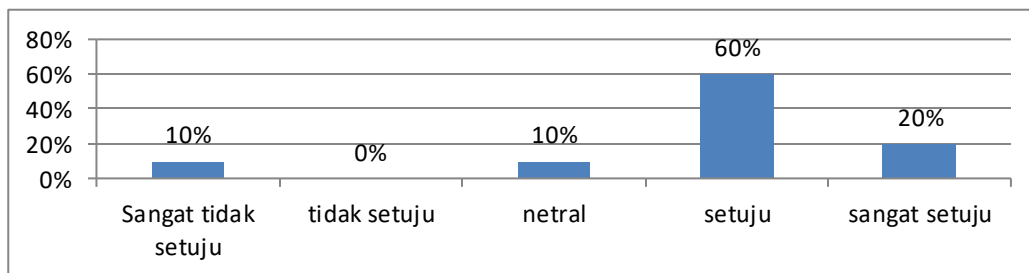
*Keenam*, aspek adanya *support system* dalam membersamai anak berkebutuhan khusus diperoleh hasil seperti berikut:



Gambar 3.6 Presentase hasil pemahaman strategi mengatasi anak tantrum bagi orangtua

Sementara aspek support system dalam kebersamai anak berkebutuhan khusus mencapai kondisi terbaik diperoleh persentase sebesar 50% setuju, 30% sangat setuju, 10% netral, dan 10% sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan arti adanya parenting education ini orangtua mendapatkan support dan dukungan dalam kebersamai tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus agar dapat mencapai kondisi terbaiknya.

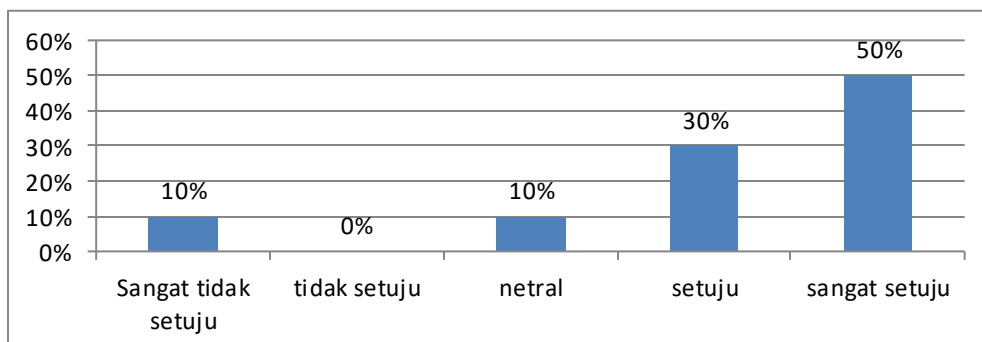
*Ketujuh*, aspek kesediaan bekerjasama dengan pihak sekolah diperoleh presentase hasil sebagai berikut:



Gambar 3.7 Presentase komitmen orangtua bekerjasama dengan pihak sekolah

Aspek kesediaan bekerjasama dengan pihak sekolah diperoleh persentase sebesar 60% setuju, 20% sangat setuju, 10% netral, dan 10% sangat tidak setuju. Hal ini mengandung arti bahwa orangtua sudah mulai terbuka, memiliki persepsi yang sama dengan pihak sekolah dan siap bekerjasama dengan pihak sekolah dalam sinergitas program pendampingan antara di sekolah dan di rumah.

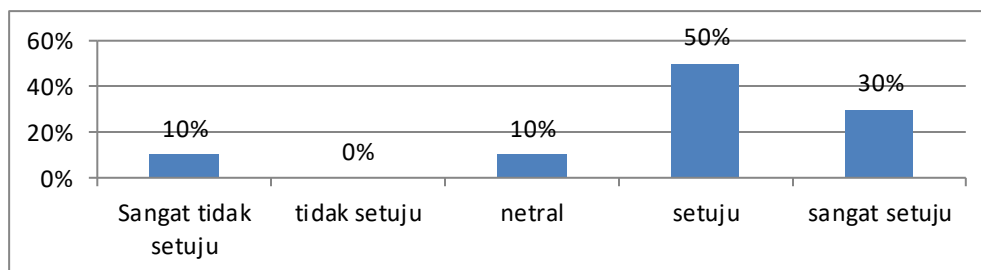
*Kedelapan*, aspek pemahaman orangtua dalam membangun relasi positif dengan anak diperoleh hasil seperti pada diagram berikut:



Gambar 3.8 Presentase komitmen orangtua bekerjasama dengan pihak sekolah

Aspek pemahaman membangun relasi positif dengan anak diperoleh persentase sebesar 30% setuju, 50% sangat setuju, 10% netral, dan 10% sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan arti bahwa orangtua cukup baik memahami cara membangun relasi positif dengan anak di rumah.

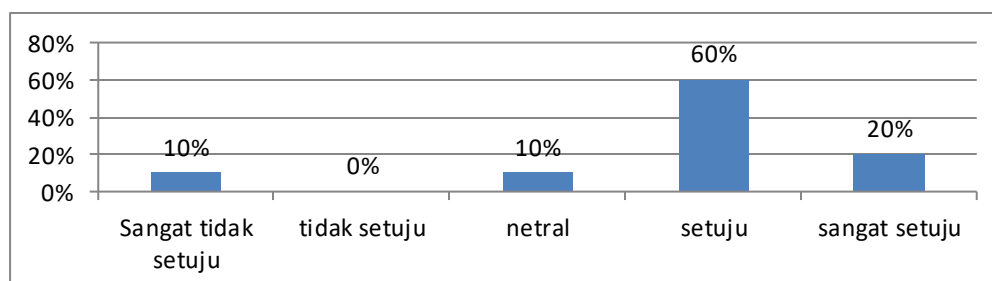
Sedangkan aspek penyampaian materi dari Tim pengabdian diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3.9 Presentase pemahaman membangun relasi positif dengan anak

Aspek penyampaian materi dari tim pengabdian diperoleh persentase sebesar 50% setuju dan 30% sangat setuju, 10% netral, dan 10% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan tim pengabdian sangat bisa diterima dan dipahami oleh peserta/orangtua dengan baik.

Sementara layanan Tim pengabdian selama kegiatan parenting education memperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3.10 Presentase layanan Tim Pengabdian

Persentase layanan tim pengabdian selama kegiatan pengabdian sangatlah memuaskan bagi orangtua sebagai peserta parenting education yang ditunjukkan dengan perolehan persentase sebesar 20 % sangat setuju, 60% setuju 10% netral, dan 10% sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil angket tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat dan memotivasi para orangtua untuk menerapkan pengasuhan humanis pada anaknya agar dapat mencapai titik optimalnya potensi yang dimiliki anak. Selain itu materi dan buku *guidance book for parents* yang telah dibahas bersama memberikan optimisme dan persepsi positif orangtua terhadap anaknya. Orangtua juga berkomitmen untuk bersedia bekerjasama dengan pihak sekolah dalam

mendukung tumbuh kembang anaknya dengan pengasuhan di rumah yang sinergi dengan sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengetahuan Parenting terhadap Keterlibatan Orangtua dalam mendukung tumbuh kembang anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil  $r_{xy} = 0,371$ . Nilai R square, yang dapat disebut koefisien determinasi, yaitu 0,138 sehingga besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 13,8%. Untuk itu, setiap orangtua dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai parenting agar proses interaksi antara orangtua dan anak dalam menumbuhkembangkan dan mendidik anak dapat terlaksana secara optimal. Dengan pengetahuan parenting yang dimiliki pula, orangtua dapat meningkatkan keterlibatannya dengan pihak sekolah untuk mendukung tumbuh kembang anak (Adriana, 2018).

Diperkuat juga dengan hasil penelitian Sabila yang menyatakan bahwa mindful parenting efektif untuk mengurangi stress pengasuhan dan meningkatkan kualitas hubungan orangtua dan anak berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu, penting bagi orangtua untuk menjaga hubungan dengan anak dan mengoptimalkan perannya dalam mendidik atau memenuhi kebutuhan anak akan pendidikan yang layak (Sabila, 2021). Sementara riset Rahmatika juga menunjukkan bahwa kegiatan parenting education memberikan manfaat bagi orangtua dalam memperoleh tambahan wawasan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak (Rahmatika, 2018). Hasil riset Fadiana menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan dan sedang dapat meningkat kepercayaan dirinya dengan adanya stimulasi tepat yang diberikan oleh pendidik yang mendampinginya dalam hal ini melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan media yang digunakan (Fadiana, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan parenting education berbasis therapy ini dapat memberikan dampak positif bagi orangtua dalam mengimplementasikan pengasuhan humanis pada anak berkebutuhan khusus. Selain itu, adanya pendampingan perencanaan pengasuhan melalui *guidance book for parents* juga menambah motivasi dan optimisme orangtua terhadap kondisi anaknya untuk bisa mencapai kondisi terbaik. Orangtua juga berkomitmen kebersamaian anak di rumah dengan menerapkan pengasuhan humanis. Hasil daripada pengabdian ini diantaranya terdapat pengaruh dan perbedaan yang cukup signifikan dari sesudah dan sebelum adanya kegiatan PKM dilaksanakan

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat diuraikan secara rinci dalam tiga poin yaitu *pertama*, kegiatan parenting education sangat penting dilaksanakan oleh pihak sekolah dasar guna mewujudkan sinergitas program pendampingan antara sekolah dan orangtua di rumah yang dapat mengantarkan anak pada kondisi terbaiknya. *Kedua*, parenting education ini juga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman orangtua dalam mendidik anak yang tepat sesuai kebutuhannya sehingga potensi anak dapat berkembang dengan optimal. *Ketiga*, adanya parenting education ini memberikan support system bagi orangtua siswa berkebutuhan khusus dalam menguatkan penerimaan kehadiran anak serta pemberian pendampingan di rumah yang tepat. Pengabdian lanjutan dari kegiatan ini diharapkan bisa dalam bentuk

pelatihan praktek pemberian intervensi sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus secara lebih spesifik. Sehingga kegiatan ini bukan hanya sebatas sosialisasi pemahaman kondisi anak maupun support sistem tetapi menjadi aksi nyata orangtua sebagai tindak lanjut. Kerjasama dengan pihak lain yang terkait sangat diharapkan untuk terselenggaranya kegiatan serupa yang lebih baik di masa mendatang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Unisnu yang telah memberikan bantuan dana hibah pada Tim Pengabdian sehingga bisa melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik. Selain itu, kami sampaikan terimakasih juga kepada SDN Sowan 1 Lor Kedung Jepara yang telah bersedia menjadi mitra dalam program pengabdian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adriana. (2018). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal AUDHI*, 1(1), 40–51.
- Astrid, W. E. N. (2020). *Indahnya Pengasuhan dengan Theraplay*. Bentang Pustaka.
- Fachrurrozi. (2019). Parenting Education Untuk Keterampilan Orang Tua dalam Mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Tlasih, Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (SNPM)*, 20–24.
- Fadiana. (2020). Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Tunagrahita Melalui Pembelajaran Terintegrasi Semiotik Dengan Media Buku Pop Up. *Dinamisia*, 4(2), 373–383.
- Fadjryana Fitroh, S., & Rizki Tiara, D. (2021). Pengaruh Program Parenting Berbasis E-Learning Terhadap Literasi Orangtua Tentang Sugesti Positif Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 2407–4454. <https://journal.trunojoyo.ac.id>
- Fatah Natsir, Aisyah, & Nurul Ihsan. (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311–327.
- Hamidaturrohmah. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Inklusi Era Pandemi Covid19. *Elementary Journal Islamic Teacher*, 8(ISSN:2355-0511), 247–278. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
- Hidayati. (2019). *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Samudra Biru.
- Kemendiknas, 2009 Permendikbud\_Tahun2009\_Nomor070. (n.d.).
- Kemdikbud, 2017 Permendikbud\_Tahun2017\_Nomor030. (n.d.)
- Pasyola. (2021). Peran Parenting Self-Efficacy dan Optimisme terhadap Psychological Well-Being Ibu yang Memiliki Anak Intellectual Disability. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 131–142.
- Rahmatika. (2018). Menggambarkan Manfaat Program Parenting Menurut Orang Tua Di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 90–98.

- Sabila. (2021). Mindful Parenting pada Orangtua dengan Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH): Tinjauan Sistematis. *Jurnal Psikologika*, 26(1), 195–216.
- Sufa. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.